

KREATIFITAS WIRAUSAHA KELOMPOK IBU TANI DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS HASIL PANEN BAWANG MERAH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Yusran Bachtiar¹, Nirwana Sampara²

Email: ¹yusran_bachtiar@yahoo.com, ²nirwanadjohan24@gmail.com

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Petani bawang merah di kabupaten Enrekang tersebar hampir disetiap Kecamatan salah satunya adalah di Kecamatan Baraka. Bawang merah yang dihasilkan sangat berlimpah tetapi sayangnya hal ini tidak cukup menopang perekonomian para petani tersebut, ini disebabkan oleh lemahnya nilai kreatifitas dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi, pemasaran bawang yang masih secara tradisonal dengan mengandalkan pasar lokal mingguan dan para pengepul sehingga harga jual relatif rendah. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah menumbuhkan semangat berkreatifitas para tani demi meningkatkan nilai kesejahteraan ekonomi. dengan cara pelatihan serta pembimbingan demi melahirkan produk dan semangat jiwa usaha, dimulai dari tinjauan peluang pasar, teknik promosi penjualan pasar baik cara modern serta on line didukung dengan manajemen yang baik dan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Adapun Sajian produknya yaitu bawang goreng dengan menggunakan teknologi sederhana berupa Multy Cutters sebagai alat memotong dan mesin spinner sebagai alat penapis minyak. Kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : (1) tahap sosialisasi program, (2) tahap pelatihan pemberdayaan kelompok ibu tani, (3) tahap pengembangan keterampilan dan (4) tahap monitoring serta evaluasi. Hasil yang dilakukan ddalam Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi warga.

Kata kunci: pemberdayaan; kelompok ibu tani; kreatifitas; wirausaha; bawang merah.

ABSTRACT

Onion farmers in Enrekang district are scattered in almost every sub-district, one of them is in Baraka sub-district. The produced shallots are very abundant but unfortunately this is not enough to sustain the farmers' economy, this is due to the weak value of creativity due to limited science and technology utilization, onion marketing which is still traditional by relying on local local markets and collectors so that the selling price is relatively low. The goal to be achieved in this activity is to foster a spirit of creativity of the farmers in order to increase the value of economic prosperity. By way of training and coaching for the sake of giving birth to products and business spirit, starting with a review of market opportunities, market sales promotion techniques both in a modern and online way supported by good management and accountable financial management. The product offering is fried onions using simple technology in the form of Multy Cutters as a cutting tool and spinner machine as an oil filter. The activities carried out through several stages, namely: (1) the stage of program socialization, (2) the training stage for empowerment of farmer groups, (3) the stage of skills development and (4) the stage of monitoring and evaluation. The results carried out in this activity can increase knowledge and skills and can increase the economic income of citizens.

Keywords: empowerment; farmer groups; creativity; entrepreneurship; shallots.

PENDAHULUAN

Bawang merah adalah *Allium Cepa* var. *Ascalonicum* (L.) Back (Irianto, 2009). Bawang merah adalah tanaman semusim yang termasuk kedalam golongan monokotil atau tumbuhan berkeping satu. Umbi bawang ada yang bewarna kuning sampai merah. Umbi tersebut mampu membentuk anakan sehingga merupakan rumpun. Tiap rumpun terdiri sampai 20 anakan. Fungsi umbi adalah sebagai hasil fotosintesis (Wibowo, 2008). Bawang merah mengandung kalori, karbohidrat, lemak, protein, dan serat makanan namun dibalik itu Bawang merah juga memiliki senyawa kimia non gizi yang disebut flavonglikosido dan saponi (Irianto, 2009). Bawang merah juga mengandung senyawa volatil yang disebut zat eteris yang diduga dapat bersifat bakterisida dan fungisida terhadap cendawan dan bakteri tertentu (AAK, 1998).

Hampir disetiap kecamatan pada wilayah timur Kabupaten Enrekang khususnya pada Kecamatan Baraka kurang dari 90% masyarakatnya mengandalkan hasil tani bawang merah untuk menopang hidupnya. Bawang merah yang dihasilkan sangat berlimpah tetapi namun sayang nilai yang didapat tidak sepadan dengan modal yang disisipkan mulai pembibitan yang mengandalkan bibit unggul, perawatan yang menggunakan pupuk dan pestisida pilihan yang relatif mahal, serta penyiraman yang menggunakan alat bantu pompa air berbahan bakar minyak/bensin. tentunya tak sepadan karena hal ini tidak cukup menopang perekonomian para petani bawang merah, selain harga yang sangat murah yang sebelumnya seharga Rp 35.000/kg kini turun hingga dikisaran Rp 10.000/kg (Kabar News Makassar 27/05/2018).

Pemasaran bawang merah dilakukan dengan cara tradisional yaitu

dijual di pasar lokal dengan jarak tempuh desa antara kecamatan yang relatif jauh serta mengandalkan mobil sewa namun pasar lokal kecamatan Baraka yang hanya rutin berjualan seminggu sekali, sehingga bawang para petani mengalami penyusutan berat dan sebagian busuk diakibatkan belum laku karena menunggu waktu pasar kembali berjualan, selain dengan cara penjualan langsung kepasar lokal, penjualan juga dilakukan dengan dijemput langsung kelompok penada bawang merah yang tentunya relatif murah. Selain hal itu juga disebabkan oleh terbatasnya ilmu pengetahuan dan teknologi keadaan tersebutlah yang membuat golongan petani bawang rentan akan kemiskinan.

Ketersediaan bawang merah di Kecamatan Baraka pada musimnya, sangat berlimpah disebabkan karena sebagian besar petani memanfaatkan musim untuk menanam bawang merah itu sebabnya sangat mudah ditemui selain di pasar pada hari pasar tiba, hingga ke pelosok desa di Kecamatan Baraka, namun banyaknya hasil panen tersebut secara serentak adalah kelemahan bawang merah, namun hal inilah yang membuat kami melihat potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut ditinjau dengan potensi daerah yaitu pertanian bawang yang sangat berlimpah, ketika kita merujuk pada manfaat bawang merah, hampir semua hidangan Indonesia menggunakannya hingga tak lengkap rasanya tanpa kehadirannya pada menu masakan. Dengan demikian, merupakan peluang bagi masyarakat tani di Kecamatan Baraka untuk meningkatkan olahan bawang merah melalui diversifikasi produk bawang goreng. Disamping itu produk olahan bawang merah cukup digemari oleh masyarakat ditinjau dari nilai efisiensinya, Saat ini

keberadaan bawang goreng dipasaran masih sangat sedikit sehingga usaha makanan tentu sangat membutuhkan produk bawang goreng adalah peluang yang sangat besar. Jika usaha ini dikembangkan nantinya akan sangat membantu perekonomian petani bawang merah dan masyarakat sekitarnya karena dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Selain itu, jika usaha ini dapat berkembang maka dapat dijadikan sebagai produk unggulan Kecamatan Baraka yang nantinya dapat dijadikan sebagai sentra usaha pengolahan bawang merah dan pada umumnya di Kabupaten Enrekang.

Dari hasil survei lapangan juga diketahui bahwa sebagian besar penduduk perempuan berada dalam kelompok usia produktif. Usia produktif adalah usia yang sangat mendukung untuk berkarya. Selain itu, kelompok usia produktif adalah kelompok usia yang mudah untuk menerima inovasi teknologi. Untuk meningkatkan produktivitas perempuan di Kecamatan Baraka bisa dilakukan dengan memberikan keterampilan terutama keterampilan yang berkaitan

dengan sumber daya lokal. Salah satu alternatif keterampilan yang bisa diberikan adalah pengolahan bawang goreng menjadi bawang goreng renyah gurih segar dan tentunya sehat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan dengan andragogi melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan.

- 1) Tahap sosialisasi program kegiatan dan diskusi kelompok dengan menghadirkan kelompok tani, ibu PKK, ibu tani, Dinas Pertanian, ormas wanita, entrepreneurship dan tokoh masyarakat sekaligus melakukan sosialisasi dan simulasi penggunaan alat Pemotong serba guna.
- 2) Tahap pemberdayaan masyarakat tani khususnya kelompok ibu tani dengan mengtransfer pengetahuan tentang kewirausahaan dasar dan pengelolaan keuangan.
- 3) Tahap pengembangan keterampilan. Pada tahap ini masyarakat tani diberi pelatihan keterampilan teknis dan keterampilan managerial (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan teknis pengemasan dan managerial.

Keterampilan teknis yang dimaksud salah satunya modifikasi bentuk bawang merah menjadi produk pangan alternatif yang lebih diminati konsumen, tahan lama dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

- 4) Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada kegiatan ini mitra perlu ada pendampingan untuk mengontrol kegiatan agar sesuai dengan rencana dan tujuan serta membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan. Disamping itu pada tahapan ini akan dimonitoring oleh tim monev UMPAR dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Partisipasi mitra pada kegiatan ini adalah menyiapkan peralatan penunjang lainnya seperti kayu bakar, wajan, wadah dll serta bahan baku yang dibutuhkan berupa bawang merah segar, bumbu alami menguat dan penkaya rasa misalnya sedikit daun seledri dan bawang putih. Berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, termasuk ikut mempromosikan dan memasarkan produk ke konsumen dan distributor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi

Tahap ini untuk mengetahui berbagai kebutuhan ataupun permasalahan yang dihadapi masyarakat olehnya itu proses ini harus dimaksimalkan agar

pada tahap selanjutnya bisa berjalan dengan lancar, perencanaan dibutuhkan analisis mendalam tentang situasi mitra, kebutuhan mitra yang akan diajak adalah membutuhkan pemahaman tentang diversifikasi produk unggulan, kebutuhan mitra tidak terlepas dari permintaan pasar, kehadiran olahan bawang merah menjadi produk yang siap dikonsumsi hingga menjadi daya tarik konsumen.

Sosialisasi yang dilakukan kepada kelompok ibu tani di Kecamatan Baraka Bupati Enrekang (Gambar 1), tujuan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang manfaat nilai ekonomis hasil olahan bawang merah, dalam kegiatan sosialisasi menghadirkan 13 anggota kelompok ibu tani. Kegiatan sosialisasi ini kami memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam olahan bawang merah, serta manfaat pengelolaan produk bawang merah ini dalam perspektif nilai ekonomis.

Pemberdayaan

Manajemen sumber daya manusia memiliki fungsi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian (Snell dan Bohlander 2010:18),. Tahap tindakan pelaksana menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar berjalan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan



Gambar 1. Sosialisasi pelatihan.

adalah: 1) metode cermah, 2) metode tanya jawab, dan 3) metode demonstrasi. Ketiga metode ini dipilih karena menyesuaikan dengan komponen materi atau pelatihan yang diberikan.

Memberikan informasi serta pengetahuan kepada ibu tani agar sadar tentang potensi diri yang mereka miliki dalam mengelola alam secara bijaksana serta mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan Setyawati (2008:6). Terbentuk jiwa kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ibu tani di Kabupaten Enrekang.

Pada tahap ini kami memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dasar dan pengelolaan keuangan agar peserta umumnya mempunyai sifat yang sama. Kelompok ibu tani adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam peluang inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar Saiman (2009:43). Hal ini tentunya akan ditunjang dengan adanya pelaporan keuangan yang memadai.

Pengembangan Keterampilan

Bisnis bawang goreng menjadi salah satu jenis bisnis yang menguntungkan dan terbuka bagi siapa pun untuk dijalankan. Bawang goreng menjadi produk memasak yang banyak dicari baik oleh ibu

rumah tangga, pengusaha warung makan dan sebagainya. Tentunya dengan adanya produk bawang goreng lebih memudahkan masyarakat karena tidak perlu lagi mengupas bawang, mengiris bawang, dan menggoreng bawang. Sehingga tinggal menggunakannya saja sesuai dengan kebutuhan.

Dalam hal ini bahan baku untuk membuat bawang goreng yaitu bawang merah berkualitas. Supaya dapat menghasilkan bawang goreng yang bagus maka Anda perlu mencari bawang goreng dengan kualitas bagus. Untuk bisa mendapatkan bahan baku bawang bisa mencoba bekerjasama dengan petani bawang merah supaya mendapatkan produk bawang merah yang berkualitas.

Bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah didapatkan, adapun bahan yang dibutuhkan antara lain 1) Bawang goreng berkualitas 2) Garam dan 3) Minyak secukupnya apabila ingin menambahkan rasa agar bervariasi setidaknya menyediakan 1) Tepung maizena, 2) tepung ikan, 3) tepung udang atau cabai giling saat membuat bawang goreng tidak membutuhkan keahlian khusus dalam membuatnya.

Pembuatan bawang goreng tidak membutuhkan keahlian khusus dalam membuatnya. Adapun proses pembuatannya 1) Kupas bawang sampai bersih, lalu cuci dan iris tipis. 2) Rendam dalam air garam dengan waktu satu jam. 3) Tiriskan dan diamkan selama 1 sampai 2 jam. 4) Tambahi dengan taburan tepung maizena, tepung udang, tepung ikan atau cabai giling untuk menambah rasa. 5) Lalu goreng dengan api kecil sampai bawang kecoklatan. 6) Tiriskan minyak dan masukan dalam wadah atau kemasan. Bawang goreng siap untuk dipasarkan.

Tahap selanjutnya para ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani

atau kelompok ibu tani dilatih dalam pengemasan produk dengan menggunakan alat alat yang disediakan. Beberapa kendala yang dihadapi peserta pelatihan pada tahap pengemasan adalah belum pernah menggunakan alat yang telah kami sediakan, pada awalnya peserta sedikit kebingungan dalam menggunakan alat namun setelah diulang merekapun terbiasa dan bisa menggunakan dengan baik.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Kepada Masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian warga, pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar atas dukungan dari mitra,. Dalam Kegiatan ini pelaksana pengabdian melibatkan mahasiswa sebagai asisten pelaksana pengabdian dalam menjalankan hal teknis dan administrasi.

Proses pelatihan melibatkan peserta sebanyak 10 orang yang berlokasi di Dusun Paje Desa Parinding Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Peserta dalam kegiatan ini antusias mengikuti pelatihan sebab selain diberikan pelatihan teknis pengelolaan bawang merah peserta juga tata cara pengemasan yang baik serta perlu adanya administrasi diantaranya melakukan pembuatan laporan keuangan dan teknik pemetaan pasar dan cara memasarkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kemenristek Dikti yang telah memberikan bantuan dana melalui bantuan Hibah Bersaing, UMPAR telah

memberikan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1998. Pedoman Bertanam Bawang. Yogyakarta: Kanisius
- Abdullah Irfan. 2018. Pantauan harga di pasar makassar , Kabar news Makassar 27 mei Makassar
- Bohlander, George., and Snell, Scott. (2010). Principles of Human Resource. Management, 15th ed. Mason, OH: South Western – Cengage Learning
- Irianto, K. 2009. Sukses Agrobisnis. Jakarta: Sarana Ilmu Pustaka.
- Saiman .2009. "Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-Kasus", Jakarta: Salemba
- Setyawati.2008.skripsi "Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha" Universitas Diponegoro, Semarang
- Sugiharti, Mei Tri, 2016. Pemberdayaan Perempuan tani Melalui Pembuatan Keripik Belut Daun Singkong. Jurnal Dianmas, Volume 5, Nomor 1, April 2016.
- Wibowo, S. 2008. Budidaya Bawang. Jakarta: Penebar Swadaya
- Yuni,Viddy,Gusti, 2014. Petani Ikan Lele. Universitas Jember.
- <http://anekamesin.com/manfaat-mesin-penapis-minyak-atau-pinner.html> diakses pada ygl 23 Mei 2018
- <https://enrekangkab.bps.go.id> diakses pada ygl 15 Juli 2018
- <http://www.bisnisborneo.com/2015/11/peluang-usaha-bawang-merah-goreng.html> diakses pada ygl 15 Juli 2018